

## **KONSEP PEMBINAAN KARAKTER 'AISYIYAH RANTING TODDOPULI**

**Rahmi Damis**

*Aqidah dan Filsafat Islam*

*Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar*

*E-mail: rahmi.damis@uin-alauddin.ac.id*

### ***Abstract***

'Aisyiyah Ranting Toddopuli merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak membantu masyarakat dalam bidang keagamaan khususnya, sehingga sangat potensi untuk melakukan pembinaan karakter masyarakat melalui kegiatan yang telah diprogramkan seperti; pengajian rutin, bimbingan Qira'ah dan kajian kandungan al-Qur'an, membantu masyarakat yang berduka, melaksanakan kurban dan buka bersama pada bulan Ramadhan dan 10 Muharram. Sdeang metode yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan tersebut adalah; ceramah, diskusi, memberi contoh secara langsung dan. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan masyarakat yang memiliki karakter yang baik agar menjadi 'Ibadurrahman. Walaupun tujuan tersebut belum tercapai akan tetapi hasilnya sudah tampak pada perubahan karakter seperti peningkatan kuantitas ibadah, jiwa sosial yang suka membantu, kejujuran dan akuntabilitas.

### ***Keywords:***

'Aisyiyah, Pembinaan Karakter, 'Aisyiyah Toddopuli

### ***A. Pendahuluan***

Pembinaan karakter sudah diamanahkan dalam tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 Bab II pasal 4: mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan bangsa Indonesia adalah suatu bangsa yang memiliki karakter yang kuat yang dapat menghadapi persaingan peradaban yang tinggi dewasa ini. Untuk memajukan bangsa dan Negara dibutuhkan manusia yang berkarakter kuat dan berkepribadian, yaitu manusia yang memiliki sifat: 1. Relegius yang dicirikan dengan sikap hidup dan taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, dan toleran. 2. Moderat, yang dicirikan dengan sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian pertengahan antara individual dan

social, berorientasi materi dan rohani, serta mampu hidup dan bekerja sama dalam kemajemukan. 3. Cerdas, yang dicirikan dengan sikap hidup dan kepribadian yang rasional, cinta ilmu, terbuka, dan berpikiran maju. 4. Mandiri, yang dicirikan dengan sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras, dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antar peradaban bangsa-bangsa.<sup>1</sup> Selain itu, ajaran agamapun sangat menekankan pembinaan karakter, yakni pembentukan karakter/akhlakul karimah dalam rangka mewujudkan kedamaian dan ketentraman dalam masyarakat. Karena itu, bermunculan beberapa organisasi atau kelompok yang melakukan pembinaan termasuk 'Aisyiyah Ranting Toddopuli.

Aisyiyah merupakan organisasi yang cikal bakalnya dari gerakan pengajian, karena pengajian merupakan wujud pembinaan karakter ditengah-tengah masyarakat, dalam rangka memberikan pemahaman terhadap mereka tentang ajaran Islam yang sesungguhnya, yakni yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis, terutama yang menyangkut tugas dan kewajiban perempuan. Gerakan pengajian dikembangkan menjadi tempat memberikan pembinaan kepada perempuan dalam fungsinya sebagai isteri, ibu dalam keluarga, dan sebagai anggota masyarakat.

Dengan demikian, 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan yang bergerak dalam bidang pembinaan karakter, amar ma'ruf nahi mungkar yang di dasarkan pada Q.S. Ali 'Imrān/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Dalam pasal 7 Bab III dikemukakan tujuan 'Aisyiyah sebagai landasan organisasi mulai dari Pimpinan Pusat sampai ke Ranting, termasuk Ranting Toddopuli. Tujuan adalah Tegaknya agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang

<sup>1</sup> Lihat Haedar Nashir, et. al., *Revitalisasi Visi dan Karakter bangsa Agenda Indonesia Ke Depan* (Yogyakarta:Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2009), h, 19-20.

sebenarnya. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang berkarakter baik. Karena itu kegiatan yang dilakukan oleh 'Aisyiyah Ranting Toddopuli diarahkan untuk mencapai masyarakat yang berkarakter.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, masalah pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana Konsep Pembinaan Karakter 'Aisyiyah Ranting Toddopuli? Untuk menemukan jawaban yang baik terhadap masalah pokok tersebut maka dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk program yang dilakukan oleh "Aisyiah Ranting Toddopuli dalam rangka pembinaan karakter anggotanya?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembinaan karakter 'Aisyiah Ranting Toddopuli?
3. Bagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan tersebut?

### **C. Kajian Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag., yang berjudul Efektivitas Dakwah Dialogis Di Majelis Tablig 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. Di dalamnya diuraikan kegiatan pengajian rutin yang dilakukan oleh 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. Pengajian rutin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan dilaksanakan dua kali sebulan yaitu Jum'at kedua dan keempat, sesudah salat asar di Gedung Serba Guna 'Aisyiyah. Secara teknis pelaksanaannya adalah setelah pemateri sudah ada, acara pengajian dimulai oleh moderator atau yang memandu acara dengan mengajak kepada hadirin dan hadirat membaca basmalah. Kemudian, pemateri dipersilahkan untuk membawakan materinya sekitar 30 menit.<sup>2</sup>

Dengan melihat judul tersebut, sangatlah berbeda dengan penelitian ini, walaupun akan dikemukakan juga terkait dengan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh 'Aisyiyah Ranting Toddopuli, akan tetapi yang dilihat di dalamnya adalah bentuk pembinaan karakter yang terkandung di dalamnya, bukan metode dakwahnya.

---

<sup>2</sup> Muliaty Amin, et. al, *Efektivitas Dakwah Dialogis Di Majelis Tablig 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan*, t.tp., 2012, h. 55.

Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional, oleh Elfrindri, et.al., yang menjelaskan tentang membangun karakter dan melatih karakter.<sup>3</sup>

Berdasar dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan karakter, pada umumnya bersifat teori, sementara dalam penelitian ini terkait dengan praktek pembinaan karakter yang dilakukan oleh 'Aisyah sebagai salah satu organisasi sosial masyarakat, khususnya 'Aisyiyah Ranting Toddopuli.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Sayyid Qutub mengatakan manusia adalah makhluk dua dimensi dalam tabiatnya, potensinya, dan dalam kecederungannya. Hal ini disebabkan penciptaan manusia yang terdiri dari tanah dan hembusan ruh Ilahi, sehingga menjadikan dua potensi yang sama dalam kebaikan atau keburukan, petunjuk, dan kesesatan. Manusia mampu membedakan yang baik dan buruk, mengarahkan dirinya menuju yang baik atau yang buruk.<sup>4</sup> Disini manusia dituntut memiliki kemampuan dalam mengendalikan potensi buruk yang dimiliki, agar dapat menilai pengaruh yang datang dari luar, dan memilih pengaruh yang dapat mengembangkan potensi yang baik, sehingga manusia mampu membentuk akhlakul karimah pada dirinya.

Kedua potensi tersebut menggambarkan unsur manusia yang terdiri dari jasmani dan rohani. Sejalan dengan pandangan Ibnu 'Arabi yang dikemukakan oleh Ali Syariati bahwa manusia adalah mikrokosmos yang memiliki tiga tingkatan alam yaitu; ruh, nafs dan jism. Tingkatan alam ini menunjukkan sejauh mana ia menyerap cahaya Tuhan. Ruh adalah bagian yang paling terang sedang jisim adalah bagian yang paling gelap dan nafs adalah jembatan yang menghubungkan antara jism dan ruh. Setiap orang memiliki nafs yang berbeda, ada yang nafsnya lebih dekat dengan ruh dan ada nafs yang sangat jauh dari ruh. Pada sebagian orang, nafsnya bersinar dan bergerak naik menuju wujud yang hakiki, yakni Tuhan. Pada sebagian yang lain bergerak turun menjauhi

---

<sup>3</sup> Elfrindri et. al., *Pendidikan Karakter, Kerangka Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*, (Jakarta: Baduose Meia, 2012), h. 125-200.

<sup>4</sup>Lihat Sayyid Qutub. *Fi Zilal al-Qur'an*. Jilid, VI. (Kairo: Dar al-Syarūq, 1992),, h. 3917-3918.

Tuhan, menuju ketiadaan.<sup>5</sup> Saat jiwa menjauh dari Tuhan akan lahirlah karakter yang buruk, sebaliknya jika jiwa dekat dengan Tuhan akan melahirkan karakter baik.

Selain itu, manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan yang lain, sehingga terjadi interaksi sosial yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, termasuk perbuatan atau akhlaknya. Ahhmad Amin mengatakan; dua hal yang dapat mempengaruhi karakter manusia, yaitu;

1. Turunan. Setiap manusia yang lahir mewarisi beberapa sifat orang tuanya.
2. Miliu atau lingkungan.<sup>6</sup>

'Aisyiyah adalah organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi mungkar yang berasaskan Islam serta bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>7</sup> Sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar maka 'Aisyiyah berusaha mewujudkannya dalam semua kehidupan umat manusia. Karena itulah 'Aisyiyah bergerak dalam segala aspek kehidupan sosial keagamaan, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, hukum dan HAM. Pelaksanaan program dari aspek tersebut, diserahkan kepada Majelis dan lembaga untuk bersentuhan langsung dengan masyarakat. Susunan organisasi 'Aisyiyah tidak hanya ditingkat Pusat atau Wilayah saja, melainkan sampai ketinggian Ranting seperti yang terdapat dalam Bab V pasal 9.

Susunan organisasi terdiri atas:

- a) Ranting ialah, kesatuan anggota dalam satu tempat atau kawasan.
- b) Cabang adalah kesatuan Ranting dalam suatu tempat.
- c) Daerah ialah keasatuan Cabang dalam satu Kota atau kabupaten.
- d) Wilayah ialah keastuan Daerah dalam satu Propinsi.

Melihat susunan organisasi 'Aisyiyah tersebut, menunjukkan bahwa gerakan dakwah 'Aisyiyah sampai ke pelosok atau akar rumput secara berjenjang, yang paling bawah adalah Ranting. Ranting inilah yang merupakan sarana pembinaan karakter masyarakat.

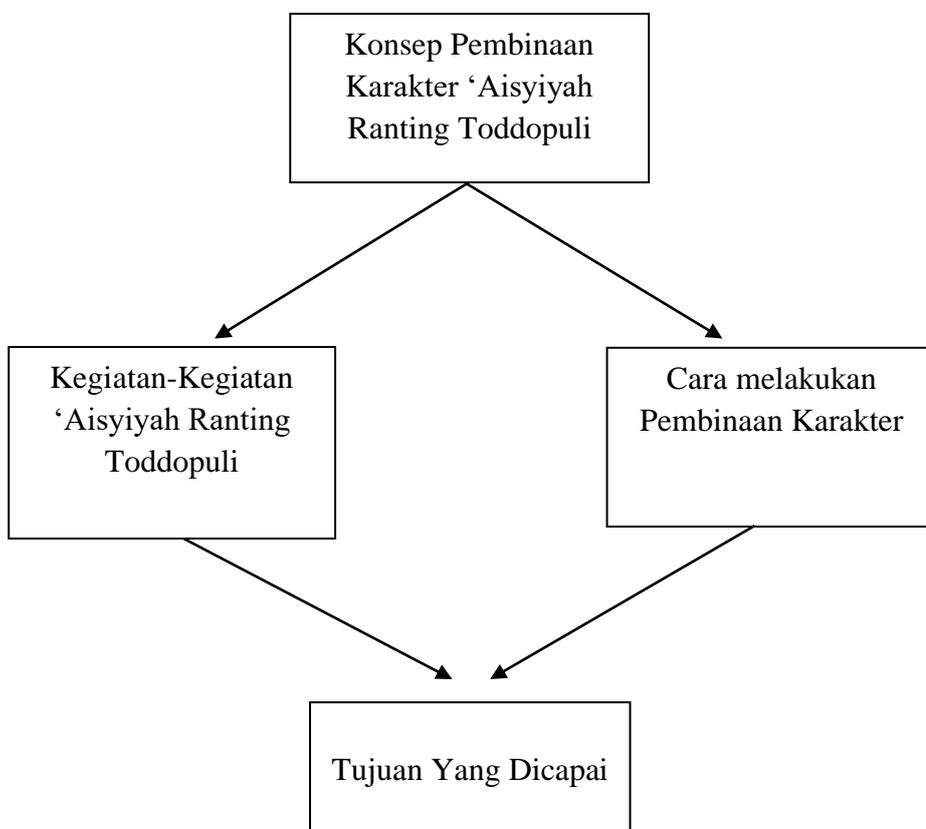
---

<sup>5</sup>Lihat Murtadha Mutaharri, *Perfect Man*, diterjemahkan oleh M. Hashem dengan judul *Manusia Sempurna* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 11.

<sup>6</sup> Lihat Ahmad Amin, *al-Akhlaq*, Terj. Farid Ma'ruf 'Etika (Ilmu Akhlak)' (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 43-45.

<sup>7</sup> Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah (Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 2005), h.9

Keberadaan 'Aisyiyah Ranting Toddopuli tidak terlepas dari keberadaan 'Aisyiyah Sulawesi Selatan yang berawal dengan berdirinya 'Aisyiyah Cabang Makassar 1927, setahun setelah didirikan Muhammadiyah Kota Makassar.<sup>8</sup> Keberadaan 'Aisyiyah dirintis oleh St. Maemunah Dg. Mattiro dan Hj Fatimah Abdullah, tentunya dimulai dengan membentuk kelompok pengajian. Kelompok pengajian inilah yang menjadi cabang, kemudian meningkat menjadi Daerah pada tahun 1937, yang kemudian di sebut Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA). Di bawah PDA terdapat Cabang yang untuk Kota Makassar memiliki 25 Cabang, kemudian di bawah Cabang disebut Ranting. Salah satu Cabng yang ada di kota makassar adalah Cabang karunrung yang mempunyai 6 Ranting. Salah satyu Ranting yang terdapat di Cabang karunrung adalah Ranting Toddopuli. Ranting inilah yang bersentuhan langsung dengan kelompok masyarakat, membina masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan 'Aisyiyah dan Muahammadiyah melalui dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.



<sup>8</sup> Lihat A. Wahab Rajab, *Lintasan Perkembangan dan Sumbangan Muhammadiyah di Sulawesi Selatan* (Jakarta IPPSDM, 1999), h. 16-17.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistimatis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.<sup>9</sup> Selain itu, penelitian diskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yakni gabungan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>10</sup> Berdasar hal tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif.

Adapun lokasi penelitian yaitu 'Aisyiyah Ranting Toddopuli yang berlokasi di Wilayah Toddopuli Kota Makassar, karena untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentunya memilih lokasi yang mudah dijangkau, agar dapat mengamati obyek yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Spradley yang mengemukakan bahwa apabila ingin memperoleh hasil penelitian yang lebih baik maka dalam memilih dan menentukan lokasi penelitian harus mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut: a) sederhana, b) mudah memasukinya, c) tidak begitu kentara dalam melakukan penelitian, d) mudah memperoleh izin.<sup>11</sup>

### **2. Metode Pendekatan**

#### **1) Pendekatan Filosofis**

Pendekatan filosofis yaitu pendekatan yang digunakan untuk melihat konsep cinta secara ontologi, etimologi dan axiology, untuk memudahkan melihat nilai etika yang terdapat di dalamnya.

#### **2) Pendekatan Paedagogik.**

Pendekatan ini digunakan, untuk lebih memudahkan memahami data yang diperlukan maka harus didekati dengan secara berangsur-angsur, karena segala

---

<sup>9</sup> Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8-9

<sup>11</sup> Lihat James P. Spradley, *Participation Observation* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1990), h. 46 & 51.

sesuatunya tidak akan terjadi secara instan melainkan melalui pendidikan dan pemahaman secara bertahap.

### 3. *Sumber Data*

- 1) Data primer yaitu terdiri dari informan utama yaitu para anggota amjelis taklim Ukhuwah Babul Jannah dan tokoh masyarakat ORW 06 Kelurahan Pandang, baik data itu diperoleh melalui wawancara maupun melalui observasi.
- 2) Data sekunder diambil dari kajian kepustakaan yaitu menelusuri beberapa dokumen diprodi yang terkait dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### 4. *Metode Pengumpulan Data*

Menurut Ine I Amiran Yousda dan Zainal Arifin bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi dan wawancara, angket, tes psikologi dan studi dokumentasi.<sup>12</sup> Tapi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu;

- a. Metode *interview* atau wawancara.

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>13</sup>

- b. Observasi

Obsevasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara merekan kejadian, menghitung, mengukur, dan mencatatnya.<sup>14</sup> Cara ini dilakukan karena dengan observasi dilapangan, dapat melihat langsung obyek yang akan diteliti, sehingga dapat memperoleh data yang akurat yang sesungguhnya tidak terungkap

---

<sup>12</sup> Ine I Yousda Amiran & Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Restu, Aksara), h. 45.

<sup>13</sup>Lihat Surtriso Hadi, *Metodologi Reseach* (Jakarta: UGM Press,1980), h. 113.

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 265.

dalam wawancara. Hal ini membantu peneliti dalam memperoleh data yang akurat dan sempurna.<sup>15</sup>

### **5. Metode Pengolahan dan Analisis Data.**

Data pokok yang dihadapi dalam penelitian ini terdiri dari hasil wawancara serta hasil pengamatan yang bersifat pernyataan, maka dalam pengolahan data tersebut menggunakan metode kualitatif. Adapun metode analisis data yang dipakai adalah bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna dari generalisasi. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa data yang akan dianalisis bersifat deskriptif berupa pernyataan verbal, bukan data kuantitatif.

### **F. Hasil Penelitian**

#### **1. Kegiatan "Aisyiyah Ranting Toddopuli**

Aisyiyah Ranting merupakan ujung tombak pembinaan masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi seperti yang tercantum dalam Bab III pasal 7 yaitu Tegaknya agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya, karena itu, program yang akan dilaksanakan mengarah kepada pencapaian tujuan tersebut. Berdasarkan keterangan Ketua 'Aisyiyah Ranting Toddopuli,<sup>16</sup> kegiatan yang telah dilakukan meliputi:

- **Pengajian Rutin**

Pengajian rutin ini dirangkaikan dengan arisan yang diikuti oleh semua pengurus, anggota dan simpatisan. Pengajian dilaksanakan setiap bulan, yakni tiap tanggal 11 bulan berjalan yang bertempat di rumah peserta pengajian/arisan. Adapun materi materi pengajian meliputi seluruh aspek ajaran Islam yang tercakup dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak, karena harus kembali kepada tujuan 'Aisyiyah yakni mencapai masyarakat yang sesungguhnya.

Dalam memilih materi harus diperhatikan beberapa hal:

- Harus memilih materi yang bersifat konsumtif, yakni materi dakwah yang disampaikan itu harus betul-betul dirasakan sebagai kebutuhan obyek dakwah.

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*, h. 313-314.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Hj. Nursiah (Ketua Ranting Toddopuli), Sabtu 22 Juli 2017

- Materi dakwah harus up to date, sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi tidak harus terbawa perkembangan zaman yang kadang-kadang bersifat destruktif.
- Harus memilih materi yang bersifat sensitive matter, yakni materi dakwah yang disajikan hendaknya dapat membangkitkan gairah dan semangat.
- Materi dakwah harus mempunyai faktor yang lebih atau sekurang-kurangnya bersifat penyegaran dari apa yang telah diketahui oleh obyek dakwah.<sup>17</sup>

Untuk materi pengajian di Ranting 'Aisyiyah harus berdasar pada ajaran pokok ajaran Agama yang meliputi;

1) Landasan dan tujuan 'Aisyiyah. Materi ini diberikan untuk memberikan pemahaman kepada anggota dan sekaligus simpatisan tentang organisasi 'Aisyiyah dan Muhammadiyah.

2) Materi Akidah. Materi akidah diberikan agar:

- Warga Muhammadiyah harus memiliki prinsip hidup dan kesadaran imani, berupa tauhid kepada Allah swt yang benar, ikhlas dan penuh ketundukkan sehingga terpancar sebagai 'ibad ar-Rahman<sup>18</sup> yang menjalani kehidupan yang benar-benar mukmin, muslim, muttaqin dan muhsin yang paripurna.
- Setiap warga Muhammadiyah wajib menjadikan iman dan tauhid sebagai sumber segala kegiatan hidup tidak boleh mengingkari keimanan berdasarkan tauhid itu, dan tetap menjauhi dan menolak syirik, takhayul, bid'an dan khurafat yang menodai iman dan tauhid kepada Allah swt.<sup>19</sup>

3) Ibadah

Materi ibadah ini, merupakan hal sangat penting seperti halnya dengan akidah dan harus dijalankan berdasarkan Firman Allah swt dalam Surah al-Bayyinah ayat 5,

4) Akhlak

Akhlak adalah terkait dengan tingkah laku perbuatan manusia sebagai gambaran dari aflikasi akidah dan ibadah yang dilakukan.'

- **Bimbingan Qira'ah al-Qur'an dan Kajian Kandungan al-Qur'an**

---

<sup>17</sup> Lihat Marliyah Ahsan, *Ilmu Dakwah*. Ujungpandang: Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Ujungpandang, 1985., h. 23.

<sup>18</sup> QS al-Furqan ayat 63-77

<sup>19</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hidup Islam Warga Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2009), h. 64.

'Aisyiyah sebagai organisasi keagamaan yang bertujuan mencapai masyarakat Islam yang sesungguhnya maka yang paling utama yang harus diketahui adalah al-Qur'an dan hadis sebagai landasan utama ajaran Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup seperti yang terdapat dalam QS. al- Baqarah/2:

Ibu Hj. Nursiah mengatakan bahwa sangat penting kita mengetahui tata cara membaca ayat Suci al-Qur'an karena sebagai landasan utama ajaran Islam harus mengetahui cara membaca dengan baik dan benar. Boleh jadi kita sudah menganggap diri kita dapat membaca al-Qur'an, tapi perlu diperdengarkan kepada orang yang lebih tahu. Di samping itu, sebagai organisasi keagamaan, tentunya tidak baik jika ada anggotanya yang kurang bagus bacaan al-Qur'an.<sup>20</sup>

Begitu pula dengan kajian yang dilakukan sekali seminggu bertujuan untuk memahami kandungan al-Qu'an. Ummi Hajar mengatakan sangat penting sekali melakukan kajian bagi anggota 'Aisyiyah untuk memahami kandungan isi al-Qur'an untuk dapat diamalkan, karenan al-Qur'an bukan bahasa Indonesia yang dapat dibaca dan dipahami, akan tetapi perlu pembimbing baik dari segi bacaannya maupun isi kandungannya, agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

- **Memberikan santunan kepada kaum du'afa dan kena musibah**

Kegiatan ini dilakukan sekali dalam satu tahun yakni setiap milad 'Aisyiyah dengan mengikut pada milad yang dilaksanakan oleh Cabang Karunrung. Haj Nursiah mengatakan; Milad yang dilaksanakan pada bulan Juni 2017 yang lalu tersedia 10 paket yang telah disiapkan oleh Ranting Toddopuli, pelaksanaannya secara bersama dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Cabang Karunrung. Haj Nursiah mengatakan; Milad yang dilaksanakan pada bulan Juni 2017 yang lalu tersedia 10 paket yang telah disiapkan oleh Ranting Toddopuli, pelaksanaannya secara bersama dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Cabang Karunrung. Jadi, sembako yang disiapkan dikumpul di Cabang, kemudian kaum du'afaa datang sesuai dengan kupon yang telah dibagikan. Adapun sumber pembiayaan diambil dari sumbangan para anggota ataupun simpatisan 'Aisyiyah, termasuk juga kegiatan sosial yang lain seperti memberi bantuan kepada warga yang kena musibah seperti kebakaran di Rappocini tahun 2015, 'Aisyiyah bekeja

---

<sup>20</sup> Hj. Nursiah (Ketua 'Aisyiyah Ranting Toddopuli), wawancara, hari Sabtu, 5 Agustus 2017

<sup>21</sup> Ummi Hajar (anggota 'Aisyiyah Ranting Toddopuli) wawancara hari Sabtu, 29 Juli 2017

sama dengan Majelis Taklim Ukhuwah babul Jannah Toddopuli mengumpulkan poakaian maupun sembako untuk korban kebakaran dan al-hamdulillah tiga kali membawa batuan kepada korban.<sup>22</sup> Termasuk saat terjadi kebakaran di Toddopuli, 'Aisyiyah bekerja sama dengan Majelis Taklim mngumpulkan sumbaangan yang hasilnya cukup banyak, karena bukan saja sekedar sembako tapi termasuk pakaian dan peralatan rumah tangga lainnya diberikan kepada korban.

- **Melaksanakan kurban**

Ibu Hj. Nursiah mengatakan kurban yang dikoordinir 'Aisyiyah Ranting Toddopuli bukan hanya dari anggota atau simpatisan melainkan juga masyarakat umum. Untuk anggota dibentuk arisan yakni tiap bulan anggotayang ikut menabung Rp. 100.000, sehingga menjelang Idul Adha yakni bulan Zulhijjah tidak berat lagi, karena tinggal sedikit yang akan ditambahkan. Sementara untuk masyarakat umum terkadang mereka memberikan uang secara lansung kepada pengurus 'Aisyiyah Ranting Toddopuli. Ada juga anggota masyarakat yang ikut arisan.<sup>23</sup> Suatu kepercayaan yang sangat baik dari masyarakat karena pelaksana kurban pada umumnya dikelola oleh pengurus mesjid yang pada umumnya terdiri dari kaum pria. Sementara di 'Aisyiyah di kelola oleh perempuan, kecuali yang memotong.

- **Berparsipasi terhadap masyarakat yang berduka.**

Kedukaan yang dimaksud dalam hal ini adalah kematian, 'Aisyiyah Ranting Toddopuli di saat ada masyarakat yang mengalami kedukaan di sekitar Toddopuli, mereka ikut berparsipasi dalam hal membantu penyelenggaraan jenazah. Hal ini merupakan salah satu cara memperkenalkan 'Aisyiyah di tengah-tengah masyarakat sebagai organisai yang peduli terhadap sesama.

Ibu Asma mengatakan; kita mau membantu orang dengan uang, tapi kita tidak memiliki uang yang banyakan sehingga dengan tenaga kita dapat meringankan beban mereka yang mengalami kedukaan, karena mereka tentunya sangat memerlukan bantuan. Terlebih kita sesama umat Islam haruslah saling tolong menolong dan

---

<sup>22</sup> Hj. Nursiah (ketua 'Aisyiyah Ranting Toddopuli) wawancara, sabtu, 22 Juli 2017

<sup>23</sup> Hj. Nursiah (Ketua 'Aisyiyah Ranting Toddopuli), wawancara, hari Sabtu, 22 Juli 2017

merasakan penderitaan yang dialami oleh saudara kita. Bahkan dalam mengurus penceramahpun sering 'Aisyiyah yang melakukan.<sup>24</sup>

- **Melaksanakan buka bersama pada bulan Ramadhan dan 10 Muharram.**

Hj. Nursiah mengatakan; 'Aisyiyah Ranting Toddopuli, sekalipun bergabung dengan organisasi lain seperti Majelis Taklim, tetapi tidak pernah melewatkan kegiatan yang membawa kebaqikan seperti buka bersama karena di dalamnya dibangun silaturahmi antar sesama umat Islam, selain pahala yang telah dijanjikan oleh Allah swt bagi orang yang membri makan orang yang berpuasa, termasuk puasa sunnah 10 Muharram, dengan harapan sebagai wadah sosialisasi kepada masyarakat tentang puasa Sunnah.<sup>25</sup>

Pelaksanaan buka puasa bersama dalam rangka puasa 10 Muharram di adakan pada hari Sabtu 30 September 2017. Sekalipun baru pertama kali diadakan, akan tetapi biasanya di kalangan pengurus dan anggota 'Aisyiyah Ranting Toddopuli tidak pernah kebaikan itu dilaksanakan sekali saja, melainkan berlanjut secara terus menerus, kecuali jika terjadi pergantian pengurus. Ada suatu keistimewaan dalam buka puasa bersama 10 Muharram ini karena menunya adalah bubur 7 macam. Disamping itu dirangkaikan juga dengan berbagi sembako dengan saudara muslim yang kurang mampu, sekalipun tidak banyak, tetapi awal yang sangat bagus dalam rangka memupuk tali silaturahmi dan rasa saling membantu untuk sesama ummat manusia. Ummi Hajar mengatakan untuk buka bersama adalah baru pertama kali diadakan tetapi kita selalu berpuasa setiap 10 Muharram, begitu pula dengan bersedekah pada hari itu sering kali kita lakukan secara bersama, karena itulah yang dianjurkan oleh ajaran agama. Kita lakukan buka bersama ini dengan tujuan semakin mempererat hubungan silaturahmi diantara kita.<sup>26</sup>

## **2. Metode Pelaksanaan Bimbingan Karakter**

Program-program yang akan dirumuskan dan dilaksanakan oleh 'Aisyiyah berpedoman atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Asma Thalib (anggota pengurus 'Aisyiyah Ranting Toddopuli) wawancara, Sabtu, 22 Juli 2017

<sup>25</sup> Hj. Nursiah (Ketua 'Aisyiyah Ranting Toddopuli), wawancara, hari Sabtu, 5 Agustus 2017

<sup>26</sup>Ummi H ajar (anggota 'Aisyiyah Ranting Toddopuli), wawancara Ahad 30 Juli 2017

- a. **Prinsip Hikmah** bahwa dalam melaksanakan program, pimpinan senantiasa mempertimbangkan situasi dan kondisi yang dihadapi secara proporsional dan bijaksana, serta pendekatan yang menyejukkan.
- b. **Prinsip Kemanfaatan;** Program 'Aisyiyah didasarkan pada prinsip memprioritaskan program yang benar-benar memberi nilai kemanfaatan dan kemaslahatan bagi Umat dan masyarakat secara luas.
- c. **Prinsip kemajuan dan Pemberdayaan;** Program 'Aisyiyah didasarkan pada usaha-usaha untuk memberdayakan dan memajukan sehingga berhasil mencapai tujuan gerakan.
- d. **Prinsip Efisiensi dan Efektivitas;** Program 'Aisyiyah didasarkan pada prinsip memperhitungkan asas-asas efisiensi dan efektivitas sesuai dengan kemampuan, pelaksanaan yang tepat, ketersediaan dana dan personil, dan menghindari kejumbuhan (tumpang-tindih) dan pemborosan dalam pelaksanaannya.
- e. **Prinsip Fleksibilitas;** Program 'Aisyiyah didasarkan atas prinsip memberi kemungkinan pada pengembangan dan penyesuaian dalam pelaksanaannya sesuai dengan kondisi dan kepentingan setempat.

Prinsip tersebut di atas merupakan landasan 'Aisyiyah Ranting Toddopuli dalam cara melaksanakan pembinaan karakter pada anggota ataupun simpatisan. Metode tersebut meliputi:

#### a. Ceramah

Metode ini tidak bisa dihindari, karena untuk menyampaikan sesuatu yang harus dilakukan paling utama lewat ceramah, dengan berdasar pada QS. Al-Nahl [16: 125.]

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

### b. Dialogis atau diskusi

Metode Dialogis, sesungguhnya sudah terlaksana pada metode-metode yang sudah dijelaskan, karena pada dasarnya untuk memberikan pemahaman yang baik terhadap materi yang dibahas harus dilakukan dengan memberikan peluang kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan perbandingan.

Dengan kemajuan yang dialami oleh masyarakat dewasa ini, menjadikan mereka kritis. Dalam logika sikap kritis harus terbuka, jelas masalahnya, cukup alasannya, punya dasar pijakan, informasinya harus jelas tingkat kebenarannya.<sup>27</sup> Praktek model dakwah dialogis memenuhi sikap kritis tersebut, sebab pemateri memberikan pokok masalah yang akan dibahas kemudian peserta dipersilahkan untuk memberi tanggapan, sehingga tidak ada yang kurang baik dari segi informasinya, dasar ataupun kebenarannya.

### c. Praktek atau Dakwah bilhal.

'Aisyiyah sebagai organisasi amar ma'ruf nahi mungkar dalam melaksanakan dakwah menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang di dalamnya terdapat dakwah bil hal. Pendekatan ini, memiliki prinsip:

Hj. Nursiah mengatakan untuk dapat mengajak kepada kebaikan lebih baik memberikan contoh terlebih dahulu, karena lebih mudah jika kita melihat secara langsung apa yang akan kita lakukan sehingga tidak perlu bertanya begitu banyak.<sup>28</sup>

Melakukan terlebih dahulu tentang apa yang kita akan sampaikan adalah jauh lebih baik karena mengingat firman Allah dalam QS. al-Saf/61: 2-3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

2. Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?
3. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

<sup>27</sup> Lihat W. Poespoprodjo & EK.T. Gilarso, *Logika Ilmu Menalar Dasar-dasar berpikir Tertib, Logis, Kritis, Analitis, Dealektis* (Bandung: Pustaka Grafika, 1999), h. 30.

<sup>28</sup> Hj. Nursiah (Ketua 'Aisyiyah Ranting Toddopuli), wawancara, hari Sabtu, 5 Agustus 2017

Atas dasar ayat tersebut, pengurus 'Aisyah Ranting Toddopuli lebih banyak memberi contoh terlebih dahulu kepada anggota dan simpatisan dalam pembentukan karakter.

### 3. Tujuan Pembinaan Karakter

Hj. Nursiah mengatakan tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan karakter pada pengurus dan anggota 'Aisyiyah Ranting Toddopuli adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang berakhlak mulia, sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa. Karena itu, kegiatan yang dilaksanakan senantiasa mengarah kepada ciri orang yang bertakwa.<sup>29</sup> Sesungguhnya tujuan tersebut, tidak lain adalah untuk mencapai hamba-hamba Allah yang dimaksud dalam QS. al-Furqan/25:63-74. Yang meliputi: 1) Berjalan dengan merendahkan diri, 2) membalas kejelekan dengan kebaikan, 3) mengerjakan salat lail, 4) takut kepada azab neraka Jahannam, 5) tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta, 6) hanya kepada Allah mereka beribadah, 7) tidak membunuh, 8) tidak berzina, 9) selalu bertaubat, 10) selalu beramal saleh, 11) tidak bersumpah palsu, 12) tidak melakukan perbuatan yang tidak berguna, 13) bila diperingati, maka ia mendengarkan, dan 14) berdoa untuk diri dan keluarganya.

Meskipun tujuan yang ingin dicapai belum sepenuhnya berhasil akan tetapi dapat dilihat adanya perubahan karakter yang terlihat pada pengurus dan anggota 'Aisyiyah Toddopuli, sebagai berikut:

#### 1) Jiwa sosial yang bertambah.

Ibu Hj. Dinar mengatakan 'Aisyiyah memberikan bantuan kepada sesama umat yang kurang mampu paling kurang tiga kali setahun yakni; setiap Milad 'Aisyiyah pada bulan Rajab, kemudian bulan Ramadhan dan bulan Muharran. Terkadang juga dilakukan pada saat terjadi musibah seperti ada kebakaran atau musibah yang lainnya. Bahkan untuk pengurus dan anggota sudah ditetapkan setiap bula Rp 5.000 yang diperuntukkan sebagai kegiatan sosial baik di Ranting sendiri maupun di tingkat Cabang dan Kota, selain uang dana operasional yang ikut di Arisan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hj. Nursiah (Ketua 'Aisyiyah Ranting Toddopuli), wawancara, hari Sabtu, 22 Juli 2017

<sup>30</sup> Wawancara Hj. Dinar (Sekretaris 'Aisyiyah Ranting Toddopuli), Sabtu 29 Juli 2017

## **2) Gotong Royong/Kerbersamaan**

Jika ditempat lain rasa kebersamaan sangat menurun, berbeda halnya dengan 'Aisyiyah ranting Toddopuli. Terlihat rasa gotongroyong masih tampak kuat, terutama dalam kegiatan keagamaan, seperti buka puasa, atau perayaan hari besar Islam, biasa lebih praktis konsumsi dipesan melalui cetering, akan tetapi mereka membuat konsumsi secara bersama-sama, sehingga betul-betul terasa jiwa gotongroyong mereka sangat nampak. Ibu Asma mengatakan jika kita pesan lewat catering sangat banyak dan yang dipakai, berbeda jika dikerjakan secara bersama karena terkadang banyak lagi teman yang menyumbang bahan yang dibutuhkan sehingga tidak lagi kita beli. Di samping itu teman-teman juga sangat suka kusumbanganmpul-kumpul untuk bekerja.<sup>31</sup>

## **3) Kejujuran dan Akuntabilitas**

Dengan memperhatikan kegiatan sosial yang dilakukan oleh pengurus dan anggota 'Aisyiyah Ranting Toddopuli, dibutuhkan kejujuran dan akuntabilitas yang sangat tinggi, karena 'aisyiyah Ranting Toddopuli tidak memiliki sumber dana, hanya di dasarkan dari parsipasi anggota dan simpatisanena itu. Karena itu, kejujuran dan akuntabilitas mereka tidak diragukan.

Hj. Jumriah mengatakan jika dibandingkan pada awal masuk di 'Aisyiyah Ranting Toddopuli, semakin bertambah kejujuran kita dan tanggung jawab, sangat berhati-berhati mengelola sumbangan yang masuk, bahkan bukan saja di 'Aisyiyah, melainkan di setiap kegiatan dan dimanapun kita diberi kepercayaan maka kejujuran merupakan modal utama.<sup>32</sup>

## **4) Pengamalan ajaran Agama**

Peningkatan pengamalan keagamaan yang dimaksudkan adalah dilihat dari segi peningkatan secara kuantitas karena yang demikian itulah yang dapat terukur. Berdasarkan hasil pengamatan penulis sangat tampak peningkatan kuantitas para pengurus dan anggota 'Aisyiyah Ranting Toddopuli, terutama yang mempunyai tempat tinggal dekat dengan mesjid. Ada beberapa pengurus dan anggota 'Aisyiyah Ranting Toddopuli yang memiliki tempat tinggal dekat dengan mesjid. Jika dipresentasikan maka dapat dikatakan 60 % yang dekat dengan mesjid. Dari 60 % tersebut sekitar 90 % yang melakukan salat berjama'ah.

---

<sup>31</sup> Wawancara Dra Asma Talib (penguru 'Aisyiyah Ranting Toddopuli), Rabu 30 Agustus 2017

<sup>32</sup> Wawancara Hj. Jumriah (Bendahara 'Aisyiyah Ranting Toddopuli) Sabtu, 15 Juli 2017

Umami Hajar mengatakan bahwa: kita sudah mengetahui lewat pengajian tentang pahala shalat berjama'ah karena itu kita harus memperaktekannya. Terlebih kita ini sudah tua haruslah banyak beribadah dan jika bisa semua waktu shalat dilaksanakan secara berjama'ah kecuali jika kita tidak berada di rumah apalagi jika rumah kita dekat dengan mesjid.<sup>33</sup>

## G. Kesimpulan

1. Aisyiyah Ranting merupakan ujung tombak pembinaan masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi, sehingga mereka melakukan beberapa program kegiatan seperti;

- Pengajian rutin yangi dirangkaikan dengan arisan dan diikuti oleh semua pengurus, anggota dan simpatisan. Pengajian dilaksanakan setiap bulan, yakni tiap tanggal 11 bulan berjalan yang bertempat di rumah peserta pengajian/arisan. dengan materi pengajian meliputi seluruh aspek ajaran Islam yang tercakup dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- Melakukan bimbingan qira'ah dan kajian kandungan al-Qur'an, sebagai pedoman hidup
- Memberikan santunan kepada kaum du'afa dan kena musibah, dengan jalan membantu penyelenggaraan jenazah dan ta'ziah mereka. Melaksanakan kurban setiap hari Raya Idul Adha bersama dengan masyarakat Toddopuli
- Berpartisipasi terhadap masyarakat yang berduka dengan membantu penyelenggaraan jenazah.
- Melaksanakan Melaksanakan buka bersama pada bulan Ramadhan dan 10 Muharram.

2. Metode Pelaksanaan Bimbingan Karakter

Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan karakter maka metode yang digunakan adalah Ceramah, Dialogis atau diskusi, Praktek atau Dakwah bilhal.. 'Aisyiyah sebagai organisasi amar ma'ruf nahi mungkar dalam

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Umami Hajar ( salah satu anggota 'Aisyiyah Ranting Toddopuli) Ahad 23 Juli 2017

melaksanakan dakwah menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang di dalamnya terdapat dakwah bil hal.

### 3. Tujuan Pembinaan Karakter

Tujuan yang ingin dicapai adalah menjadi hamba-hamba Allah yang dimaksud dalam QS. al-Furqan/25:63-74. Meskipun tujuan tersebut belum sepenuhnya berhasil akan tetapi dapat dilihat adanya perubahan karakter pada pengurus dan anggota 'Aisyiyah Toddopuli, sebagai berikut; Jiwa sosial yang bertambah, gotong royong/kerbersamaan, kejujuran dan akuntabilitas, serta pengamalan ajaran Agama. Peningkatan pengamalan keagamaan yang dimaksudkan adalah dilihat dari segi peningkatan secara kuantitas.

## ***H. Implikasi Penelitian***

1. Dengan mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh 'Aisyiyah Ranting Toddopuli dalam pembinaan karakter, dapat dijadikan dasar dalam melakukan pembinaan karakter secara umum, karena dengan kegiatan memudahkan untuk menunjukkan contoh yang akan dilakukan dalam pembinaan karakter.
2. Dengan mengetahui Metode yang ditempuh oleh 'Aisyiyah dalam melakukan pembinaan karakter dapat dijadikan perbandingan dengan metode yang ditempuh oleh kelompok lain untuk memudahkan dalam melakukan pembinaan karakter.
3. Dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam pembinaan karakter yang dilakukan oleh 'Aisyiyah Ranting Toddopuli dapat dijadikan dasar untuk menilai karakter seseorang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, Ahmad, *al-Akhlaq*, Terj. Farid Ma'ruf 'Etika (Ilmu Akhlak)', Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah, Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 2005
- Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang CV. Toha Putra, 2002.

- Elfindri et. al., *Pendidikan Karakter, Kerangka Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*, Jakarta: Baduose Meia, 2012), h. 125-200.
- Al-Gazali, Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Juz III., Beirut: Dar al-Fikr, 1991.
- Hasmy, A. *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Hadi, Surtriso, *Metodologi Reseach*, Jakarta: UGM Press, 1980.
- Ine I Yousda Amiran & Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Restu, Aksara), h. 45.
- Ismail, Muhammad Ilyas, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, Makassar: Alauddin University Prees, 2012.
- James P. Spradley, *Participation Observation*, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1990.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maragi*. Jilid X, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Murtadha Mutaharri, *Perfect Man*, diterjemahkan oleh M. Hashem dengan judul *Manusia Sempurna*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muslim, Imam, *Ṣaḥīḥ Muslim*, juz I, Kairo: Isa al-Bāb al-Halab wa Syirkah, 1955.
- Makhfoed, KI M.A., *Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Nashir, Haedar, et. al., *Revitalisasi Visi dan Karakter bangsa Agenda Indonesia Ke Depan*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2009.
- Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sulawesi Selatan, *Tanfiz Keputusan Musywil Ke-38 'Aisyiyah Sulawesi Selatan di Makassar*, Makassar: t.p., 2011.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Strategi Dakwah 'Aisyiyah Dan Tantangan Polarisasi Idiologi*, Makalah, 2016.
- , *Qaidah Organisasi, Pedoman dan Peraturan Organisasi 'Aisyiyah*, Yogyakarta; Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 2009.
- Poespoprodjo, W. & EK.T. Gilarso, *Logika Ilmu Menalar Dasar-dasar berpikir Tertib, Logis, Kritis, Analitis, Dealektis*, Bandung: Pustaka Grafika, 1999.
- Qutub, Sayyid. *Fi Zilal al-Qur'an*. Jilid, VI. Kairo: Dar al-Syarūq, 1992..

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syaltut, Mohammad, *Min Taujihat al-Islām*, Kairo: t.p., 1969.

Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1971.

Yaumi, Muhammad, *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter*, Makassar: Alauddin University Press, 2012

<http://www.khittah.co/inilah-pandangan-keislaman-muhammadiyah/2371/>